

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada perspektif pendidikan Nasional, Pondok Pesantren merupakan salah satu subsistem pendidikan yang memiliki karakteristik khusus dalam pembinaan, pengajaran, dan pembelajarannya. Kemandirian sekaligus Manajemen diri santri atau santriwati di dalamnya merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam proses pendidikan. Pendidikan Nasional tidak hanya bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif. Namun, bertujuan pula untuk melatih konsep manajemen diri guna membentuk kemandirian peserta didik.¹

Di antara lembaga pendidikan yang berkembang, Pondok Pesantren memiliki karakteristik yang kuat dalam pembentukan peserta didik (santri/santriwati) yang mandiri. Hal ini terbukti secara empiris di beberapa pondok pesantren terutama di pondok pesantren yang berkategori tradisional.²

Dalam komunitas hidup bersama seperti berasrama di pondok pesantren, pastinya diatur oleh beberapa peraturan yang telah dibuat oleh pihak pesantren. sehingga santri atau santriwati dapat hidup dengan tertib, teratur, aman, damai dan berdisiplin. Kemandirian pada santri atau santriwati dapat dilihat dari beberapa kegiatan mereka ketika makan, minum, mencuci pakaian, hingga belajar sendiri. Hal seperti ini tidak pernah ditemui di sekolah formal biasanya.³

¹ Isanaya ArinaH. *Implementasi Pendidikan Kemandirian dan Manajemen Diri Santriwati*, Skripsi UMS, Pendidikan Agama Islam, 2012 hal. 3
<https://eprints.ums.ac.id/id/eprints/2035>

² Uci Sanusi, Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Santri di Pondok Pesantren Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrum Ulum Tasikmalaya), Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.10, No.2, 2012 hal.124
https://jurnal.upi.edu/file/03_Pendidikan_Kemandirian_di_Pondok_Pesantren-Uci_Sanus.pdf

³ Uci Sanusi, Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Santri di Pondok Pesantren Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrum Ulum Tasikmalaya), Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.10, No.2, 2012 hal. 125

Seorang peserta didik yang juga berstatus sebagai santri atau santriwati dan tinggal diasrama memiliki aktivitas yang sangat padat. Maka tidak jarang jika mereka sulit untuk memajemen dirinya dan membagi waktu untuk belajar. Seorang santri atau santriwati harus pandai-pandai mengatur dan membagi waktunya, karena kegiatan pondok dan madrasah sama-sama pentingnya bagi mereka.

Manajemen diri diharapkan dapat membentuk kemandirian santri atau santriwati, karena manajemen diri sangat dibutuhkan oleh masing-masing individu terutama dalam kemandirian belajar santri atau santriwati. Dengan adanya kemandirian belajar, peserta didik dapat belajar dengan baik, mampu mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien serta tidak mudah bergantung pada orang lain.⁴

Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren di Kudus. Diasuh oleh Bapak M. Isbah Kholili, M.Pd dengan jumlah santriwati kurang lebih 610 santriwati. Dengan ratusan santriwati tidak menjamin semua individu memiliki kemampuan belajar yang baik. Bapak M. Isbah Kholili M,Pd selaku pengasuh menyatakan bahwa karakter dan kemampuan setiap anak berbeda-beda. Beliau juga memaklumi hal tersebut, akan tetapi seluruh pihak pendidik selalu berusaha untuk membantu meningkatkan kemandirian belajar santiwatinya.⁵

Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus memiliki dua program unggulan yang harus dipilih salah satunya oleh santriwati yaitu program Tahfidz (Al-Qur'an) dan program Kitab (Alfiyah). Selain itu materi pelajaran disekolah juga sama banyaknya dengan materi pelajaran pondok, ditambah dengan padatnya kegiatan sekolah maupun pondok. Menurut pengasuh Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus, bapak M. Isbah Kholili M,Pd banyaknya materi yang harus dipelajari dan dipahami serta program wajib yang harus mereka penuhi membuat santriwati kesulitan dalam memajemen dirinya hingga tidak dapat mengantur waktu untuk belajar.⁶

Seluruh aktifitas pendidikan dan pembelajaran di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus berlangsung selama hampir 24 jam mulai pagi, sore hingga malam hari. Aktifitas pendidikan pada pagi

⁴ Utari Sumarmo. *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana di Kembangkan Pada Peserta didik*. Makalah seminar FPMIPA UNY Yogyakarta hal 123 <https://scholar.google.co.id>

⁵ Hasil Wawancara dengan M. Isbah Kholili M,Pd (Pengasuh Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus) Tanggal 13 Januari 2021

⁶ Hasil Wawancara dengan M. Isbah Kholili M,Pd (Pengasuh Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus) Tanggal 13 Januari 2021

hingga siang hari berbentuk sekolah, aktifitas sore dan malam berbentuk sorogan dan musyawarah.⁷ Maka dari itu, dengan segala aktivitas yang padat sejak pagi hingga malam hari, santriwati dituntut untuk dapat memajemen dirinya dan membagi waktu sehingga mereka mampu memenuhi kewajiban mereka sebagai santriwati di Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus yaitu kewajiban di pondok maupun di sekolah sesuai dengan program yang telah diambil.

Kemampuan belajar setiap anak pastinya berbeda-beda, begitupun kesulitan-kesulitannya ketika memahami pelajaran. Apalagi di pondok pesantren Qudsiyah putri santriwati wajib memilih salah satu program unggulan, yaitu pembelajaran kitab atau tahfidz. Maka tidak jarang jika ada santriwati yang mengalami permasalahan dalam belajar ditengah padatnya kegiatan pondok, sekolah, dan untuk menyetorkan hafalan.

Di dalam permasalahan seperti ini, manajemen diri juga diharapkan mampu membentuk kemandirian belajar bagi seluruh peserta didik, terutama pada santriwati yang kehidupannya dituntut untuk mandiri dan disiplin di dalam pesantren. Karena kemandirian belajar merupakan sikap pribadi yang sangat diperlukan bagi setiap individu. Dengan adanya kemandirian belajar, santriwati akan mampu belajar lebih baik, mengatur belajarnya secara efektif, serta mampu mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berfikir dan bertindak.⁸

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mendeskripsikan dan menjelaskan secara komprehensif tentang **“Implementasi manajemen Diri Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan inti di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Implementasi Manajemen diri untuk meningkatkan kemandirian belajar yang dilakukan santriwati di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus

⁷ Hasil Wawancara dengan M. Isbah Kholili M,Pd (Pengasuh Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 13 Januari 2021

⁸ Sumarmo, U. Kemandirian Belajar. *Apa, Mengapa dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik. Jurnal Pendidikan* FP.MIPA UPI: 2014. Hal.4 <https://U.Sumarmo-www.academia.com>

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemandirian belajar santriwati di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus
3. Hasil dari implementasi manajemen diri dalam meningkatkan kemandirian belajar santriwati Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi manajemen diri untuk meningkatkan kemandirian belajar Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar santriwati di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus?
3. Bagaimana hasil dari implementasi manajemen diri untuk meningkatkan kemandirian belajar Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep manajemen diri Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengasuh, guru, dan pembina dalam membantu santriwati memajemen diri untuk meningkatkan kemandirian belajar Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoretis, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmu yang berharga bagi pengembangan Implementasi Konsep Manajemen diri untuk meningkatkan kemandirian belajar Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus

2. Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Format nilai-nilai yang ditemukan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan pendidikan di pesantren sebagai upaya membantu santri atau santriwati menemukan konsep manajemen diri untuk meningkatkan kemandirian belajar

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pola dan model pengembangan pendidikan khususnya yang berbidang pesantren

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca mengetahui pokok-pokok pembahasan Skripsi ini, maka penulis mengelompokkan menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal ini meliputi: Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Abstrak, Prakata, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar, Daftar Singkatan, Daftar Lampiran. Sedangkan bagian inti dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab.

Bab pertama yaitu Pendahuluan, yang terdiri atas Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua yaitu Kajian Pustaka yang meliputi, Teori-teori yang terkait dengan judul, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

Bab ketiga yaitu Metode Penelitian yang meliputi, Jenis dan Pendekatan, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, peengujian keabsahan data, Teknik analisis data.

Bab keempat yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan yaitu Analisis Implementasi Konsep Manajemen diri untuk meningkatkan kemandirian belajar Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus

Bab kelima adalah Penutup, yang berupa Kesimpulan dan Saran-saran. Adapun pada bagian akhir berisi tentang Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran.